

**MAKNA CERITA RELIEF GARUDEYA DI GOA SELOMANGLENG
KEDIRI, SERTA FILOSOFISNYA SEBAGAI LAMBANG NEGARA
INDONESIA TAHUN 1945-1950**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Sejarah



OLEH :

FITRIA KARTIKA SARI

NPM : 19.1.01.02.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

Skripsi oleh :

FITRIA KARTIKA SARI

NPM : 19.1.01.02.0011

Judul :

**MAKNA CERITA RELIEF GARUDEYA DI GOA SELOMANGLENG
KEDIRI, SERTA FILOSOFISNYA SEBAGAI LAMBANG NEGARA
INDONESIA TAHUN 1945-1950**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah

FKIP UNP Kediri

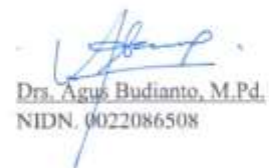
Tanggal : 7 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yatmip, M.Pd.
NIDN. 0709076301



Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

Skripsi oleh :

FITRIA KARTIKA SARI

NPM : 19.1.01.02.0011

Judul :

**MAKNA CERITA RELIEF GARUDEYA DI GOA SELOMANGLENG
KEDIRI, SERTA FILOSOFISNYA SEBAGAI LAMBANG NEGARA
INDONESIA TAHUN 1945-1950**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah UNP Kediri

Pada tanggal : 25 Juli 2023

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP
Dr. Mumun Nормilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fitria Kartika Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri, 21 Maret 2001
NPM : 19.1.01.02.0011
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 7 Juli 2023

Yang Menyatakan



FITRIA KARTIKA SARI

NPM : 19.1.01.02.0011

MOTTO :

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(Q.S. Al-Insyirah : 6-7)

Karya ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT, terimakasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu.
- Diriku sendiri, yang mampu berjuang, berusaha, dan selalu kuat dalam menjalani kehidupan ini.
- Orang tua tercinta, ibu Sumirah, bapak Mustaqim, bapak Asmuni, dan saudara tersayang mas Deni Ardianto, mbak Mulik Handayani, serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, berupa do'a, semangat, dan motivasi.
- Program Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri tempatku menimba ilmu selama ini.
- Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 Universitas Nusantara PGRI Kediri, khususnya Grub Gembel (Atik, Elsa, Yulla, dan Breliana) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saling menguatkan satu sama lain.
- Seluruh teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan do'anya.

Abstrak

Fitria Kartika Sari Makna Cerita Relief Garudeya Di Goa Selomangleng Kediri, Serta Filosofisnya Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1945-1950, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2023.

Kata kunci : Relief Garudeya, Goa Selomangleng Kediri, Lambang Negara Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh relief yang dipahatkan pada bangunan bersejarah tidak semata-mata digunakan sebagai hiasan saja, tetapi memiliki makna yang penting. Relief yang ada di Indonesia kebanyakan dipahatkan pada bangunan candi, tetapi tidak menutup kemungkinan pahatan relief juga dapat dijumpai pada bangunan bersejarah lainnya seperti goa. Goa yang memiliki pahatan relief adalah Goa Selomangleng Kediri, dimana salah satu relief yang ada di dalamnya adalah relief Garudeya. Relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri berceritakan tentang pembebasan. Cerita Garudeya sendiri merupakan salah satu dasar yang menjadikan Garuda digunakan sebagai lambang negara Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sejarah Goa Selomangleng Kediri? 2) Bagaimana cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri? 3) Apa makna cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri? 4) Apa yang menjadi alasan cerita Garudeya digunakan sebagai filosofi lambang negara Indonesia? 5) Bagaimana proses pemilihan lambang negara Indonesia?

Penelitian ini mengguakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian etnografi dengan subyek relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri. Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relavan, menentukan strategi dan pengembangan instrumen, kemudian mengumpulkan data, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) Sejarah dibangunnya Goa Selomangleng Kediri adalah tahun 998M/1076M 2) Relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri berceritakan tentang usaha yang dilakukan Garuda dalam membebaskan ibunya, yaitu Dewi Winata dari belunggu perbudakan Dewi Kadru dan para ular naga 3) Makna cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri adalah pembebasan dalam peribadatan untuk meninggalkan kedunawian 4) Cerita Garudeya mirip dengan sejarah bangsa Indonesia 5) Proses pemilihan lambang negara Indonesia dilakukan melalui sayembara, dan rancangan lambang negara yang dipilih adalah milik Sultan Hamid II yang mengusulkan burung Garuda.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, direkomendasikan : 1) Pemerintah Kota Kediri lebih memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah 2) Masyarakat yang berkunjung ke Goa Selomangleng Kediri lebih meningkatkan kepeduliannya dengan menjaga dan tidak merusak fasilitas yang ada.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Cerita Relief Garudeya Di Goa Selomangleng Kediri, Serta Filosofisnya Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1945-1950”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti merasa banyak mendapat bimbingan, arahan, dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Agus Budianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Diriku sendiri, yang mampu berjuang, berusaha, dan selalu kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, ibu Sumirah, bapak Mustaqim, bapak Asmuni, saudara tersayang mas Deni Ardianto, mbak Mulik Handayani, dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, berupa do'a, semangat, dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saling menguatkan satu sama lain.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Akhirnya disertai do'a dan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, masyarakat, dunia pendidikan, dan ilmu pengetahuan.

Kediri, 7 Juli 2023



Fitria Kartika Sari

NPM : 19.1.01.02.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5

BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Relief	7
1. Jenis-jenis Relief	8
2. Fungsi Relief	9
3. Tahapan Pembuatan Relief	10
4. Teknik Membaca Relief	11
B. Macam-macam Cerita Relief Candi di Jawa Timur.....	12
1. Relief Arjunawiwaha Goa Selomangleng Tulungagung.....	12
2. Relief Bubuksah dan Gagangaking Candi Surowono	17
3. Relief Sudamala Candi Tegowangi.....	19
4. Releif Sri Tanjung Candi Penataran.....	20
C. Perbandingan Relief Garudeya	22
1. Relief Garudeya Candi Kidal	23
2. Relief Garudeya Candi Suku.....	24
D. Lambang Negara	26
1. Pengertian Lambang Negara	26
2. Tujuan Lambang Negara.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian	28

2. Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Tahapan Penelitian.....	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	40
1. Letak Geografis Kelurahan Pojok.....	40
2. Demografi Kelurahan Pojok.....	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
1. Sejarah Goa Selomangleng Kediri.....	47
2. Cerita Releif Garudeya di Goa Selomangleng Kediri.....	51
3. Makna Cerita Relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri.....	55
4. Cerita Garudeya sebagai Filosofi Lambang Negara Indonesia.....	57
5. Proses Pemilihan Lambang Negara Indonesia.....	58

C. Interpretasi dan Pembahasan	63
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

3.1 Waktu Penelitian	32
4.1 Luas Wilayah Kelurahan Pojok	40
4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Pojok Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Pojok Berdasarkan Usia	42
4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pojok.....	43
4.5 Sarana Pendidikan Kelurahan Pojok.....	44
4.6 Sistem Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Pojok	45
4.7 Sarana Peribadatan Kelurahan Pojok	46
4.8 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pojok	46

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Kelurahan Pojok.....	41
4.2 Goa Selomangleng Kediri	47
4.3 Relief Naga di Goa Selomangleng Kediri.....	48
4.4 Arca Dwarapala di Halaman Goa Selomangleng Kediri	49
4.5 Angka Tahun di Fragmen Tiang Halaman Goa Selomangleng Kediri	50
4.6 Relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

1 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	76
2 : Biodata Narasumber.....	80
3 : Pedoman Wawancara.....	81
4 : Kartu Kemajuan Pembimbingan.....	87
5 : Surat Izin Penelitian.....	89
6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	91
7 : Surat Keterangan Bebas Similarity.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan dengan cerita rakyat, dimana cerita tersebut diwariskan secara lisan, maupun non lisan. Cerita rakyat yang diwariskan secara non lisan ini kebanyakan dituangkan dalam sebuah pahatan relief. Relief sendiri merupakan sebuah karya pahat pada bangunan bersejarah yang memiliki makna dan nilai pada setiap pahatannya. Menurut Mulyadi (2018:16) bahwa :

Relief merupakan sebuah seni pahatan yang berukiran tiga dimensi, dan biasanya dibuat di atas batu. Untuk menjumpai ukiran ini, dapat kita lihat pada bangunan candi, kuil, monumen, dan tempat bersejarah kuno.

Pahatan-pahatan relief pada umumnya sering berbentuk dan berisi tentang kisah para dewa, dan tokoh terkenal. Adapun contoh cerita relief yang terkenal dan sering didengar di Indonesia adalah kisah Ramayana, Mahabarata, dan Kresnayana. Meskipun kebanyakan relief berisi tentang kisah para tokoh, namun beberapa relief juga ada yang menceritakan tentang fable atau cerita binatang, seperti halnya hewan-hewan mitologi yang dianggap suci. Selain itu, ada juga beberapa relief tumbuhan yang digunakan sebagai tambahan, dan hiasan. Menurut Sumartana (1986:15) mengenai hiasan relief :

Bahwa hiasan relief, berasal dari pahatan bentuk alam. Dimana hal tersebut berisikan pahatan dewa-dewa, orang-orang, dan motif bunga-bunga (terutama teratai dan mawar), serta ada juga binatang-binatang (seperti garuda, lembu, singa), sesuai dengan agama dan

legenda. Hiasan tersebut merupakan sebuah ilustrasi yang ada di kitab-kitab suci.

Relief yang dipahatkan pada bangunan bersejarah tidak semata-mata sebagai hiasan saja, namun hal tersebut memiliki makna penting, yaitu sebagai media menyampaikan pesan moral. Melalui relief yang ada, para leluhur kita bertujuan ingin memberikan sebuah pesan kepada para generasi penerusnya, bahwa segala perilaku yang kita lakukan memiliki sebab dan akibatnya, bila kita berbuat baik maka akan mendapatkan kebaikan juga, dan bila kita berbuat buruk maka akan mendapatkan keburukan juga. Sehingga dengan demikian, hal tersebut patut digunakan dan dicontoh sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut Yanti (2017:15) fungsi relief secara universal adalah :

Untuk menceritakan kejadian yang terjadi pada masa lampau atau mengilustrasikan kehidupan masyarakat pada zaman dahulu, dan menjadi bukti sejarah dimasa yang akan datang, serta sebagai penanda adanya sebuah kebudayaan, agama, dan lain-lain.

Sehingga dalam sebuah cerita relief, tidak hanya mengandung pesan moral saja, namun di dalamnya juga terdapat unsur-unsur kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan harapan kebudayaan yang digunakan pada zaman dahulu dapat tersampaikan, sehingga kebudayaan tersebut dapat diwariskan dan dipertahankan oleh generasi yang akan datang. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu, serta kedepannya hal tersebut mampu menjadi dasar pola pikir masyarakat Indonesia agar tidak mudah melupakan kebudayaan yang sudah ada.

Pahatan-pahatan relief yang ada di Indonesia, kebanyakan sering dijumpai pada bangunan candi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pahatan relief juga banyak dijumpai pada bangunan-bangunan bersejarah lainnya, seperti pada dinding-dinding goa. Salah satu goa di Indonesia yang memiliki relief adalah Goa Selomangleng Kediri. Goa Selomangleng Kediri berlokasi di Jl. Selomangleng, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoagung, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Di dalam Goa Selomangleng Kediri banyak terdapat pahatan-pahatan relief, seperti relief garudeya, relief medalion, relief kapala kala, relief kehidupan, relief pasetran, relief motif awan atau megamendung, dan lain sebagainya.

Relief Garudeya yang ada di Goa Selomangleng Kediri berceritakan tentang pembebasan. Dalam ceritanya pembebasan ini dilakukan oleh Garuda dalam membebaskan ibunya, yaitu Dewi Winata dari belenggu perbudakan Dewi Kadru dan para ular naga. Cara yang dilakukan Garuda dalam membebaskan ibunya adalah berkelana mencari tirta amerta, karena air tersebut merupakan syarat yang diberikan para ular naga kepada Garuda untuk menebus ibunya.

Garuda merupakan hewan yang terkenal sebagai kendaraan atau wahana dari Dewa Wisnu. Selain itu, di Indonesia sendiri garuda dijadikan sebagai lambang negara yang disebut sebagai Garuda Pancasila. Dalam proses pemilihan lambang negara Indonesia tidak dapat terjadi begitu saja, akan tetapi harus melewati berbagai perubahan dan juga harus disesuaikan

dengan bangsa Indonesia sendiri. Cerita Garudeya sendiri merupakan salah satu dasar yang menjadikan Garuda sebagai lambang negara Indonesia.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna yang terkandung dalam relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri, serta hubungan dari cerita Garudeya dengan proses pemilihan lambang negara Indonesia menggunakan burung Garuda. Sehingga peneliti dapat memberikan judul “Makna Cerita Relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri, serta Filosofisnya sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1945-1950”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah Goa Selomangleng Kediri ?
2. Bagaimana cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri ?
3. Apa makna cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri ?
4. Apa yang menjadi alasan cerita Garudeya digunakan sebagai filosofi lambang negara Indonesia ?
5. Bagaimana proses pemilihan lambang negara Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah Goa Selomangleng Kediri
2. Untuk mengetahui cerita relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri

3. Untuk mengetahui makna relief Garudeya di Goa Selomangleng Kediri
4. Untuk mengetahui alasan cerita Garudeya digunakan sebagai filosofi lambang negara Indonesia
5. Untuk mengetahui proses pemilihan lambang negara Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal, serta mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat yang terkandung dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, dan mampu digunakan oleh generasi yang akan datang, sekaligus sebagai sumber dalam mempelajari makna cerita relief garudeya, serta filosofisnya yang digunakan sebagai lambang negara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, dan mampu digunakan sebagai sumber bacaan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan, serta pemahaman lebih mengenai makna cerita relief garudeya, dan alasan cerita garudeya digunakan sebagai filosofi lambang negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Istari, Rita. 2015. *Ragam Hias Candi-Candi di Jawa* (Sulistyanto, Bambang, Ed.). Yogyakarta: Kepel Press.
- Mulyadi, Lalu. 2018. *Makna Motif Relief dan Arca Candi Surowono dan Candi Tegowangi Situs Kerajaan Kediri*. Malang: Dream Litera Buana.
- Sidiq, Umar., Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Mujahidin, Anwar, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jilid II). Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumartana, Anton De. 1986. *Seminggu di Kerajaan Majapahit*. Bandung: PT. Eresco.
- Rahmawati, Femi Eka. 2019. *Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya*. Malang: UB Press.

Skripsi

- Kurniawan, Erwan Sigit. 2016. *Bentuk dan Fungsi Ornamen Relief Candi Ngempon di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Prihani. 2016. *Makna Visual Relief Cerita Sri Tanjung Candi Penataran*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Putra, Yoga Pradana Aditya. 2017. *Cerita Arjuna Wiwaha Divisualkan Dalam Bentuk Relief Wayang Beber Pada Medium Selongsong Peluru*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rosiana, Anisa. 2013. *Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Dalam Resiliensi Penyintas Lahar Dingin Merapi di Dusun Gempol Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Setiawan, Restu Budi. 2018. *Sosok Durga Dalam Teks Kidung Sudamala Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Budi Pekerti Bagi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA (Sebuah Analisis Struktural)*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setyawan, Eko. 2016. *Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce Tentang Simbol-simbol Yang Ada Pada Garuda Pancasila*. Skripsi. Dipublikasikan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Tiarawanti, Riswanda. 2022. *Makna dan Nilai-nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022*. Skripsi. Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Trisnayanti, Choirulnisah. 2015. *Studi Bentuk dan Makna Relief Candi Sojiwan*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

Jurnal Artikel

- Agung, Gusti Bagus Wirya. 2016. *Persepsi Ambiguitas Identitas Nasional Dalam Pendesainan Lambang Negara Untuk Kepentingan Non-Formal Kenegaraan*. (online). tersedia: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/14621/1/bf4bbc7d1c349a76e53718a4fa3a66d4.pdf>, diunduh 12 Juni 2023.
- Alifa, Nabiela Rizki., Yunita, Amanda., Lianti, Cynda Adissa., Citra, Pinkan., Adi, Sandy., Herman, MGS. 2012. *Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia*. (online). tersedia: https://www.academia.edu/10243824/GARUDA_PANCASILA_SEBAGAI_LAMBANG_NEGARA_INDONESIA, diunduh 12 Juni 2023.
- Alkari., Ferdian, Ferry., Wiratama, Nara Setya. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah-Gagangaking di Candi Surowono. *Semdikjar 4 FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*. (Online), tersedia: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1522>), diunduh 16 Oktober 2022.
- Lim, Heru Suherman. 2017. Kearifan Lokal Dari Situs Candi Nusantara. *Jurnal Dhammavicaya*, 1 (1). (Online), tersedia: <https://stabnalanda.e-journal.id/dv/article/view/35>), diunduh 16 Oktober 2022.
- Mirzaqon, Abdi., Purwoko, Budi. 2017. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. (online). tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037>, diunduh 13 Januari 2023.

- Murwonugroho, Wegig., Miftakhuddin. 2020. Kajian Rupabheda: Tokoh-tokoh Sri Tanjung Pada Relief Candi Penataran. *Jurnal Panggung*, 30 (2). (Online), tersedia: <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/953>), diunduh 26 Desember 2022.
- Restiyadi, Andri. 2009. Visualisasi Dimensi Kewaktuan dalam Penggambaran Relief Cerita. *Balai Arkeologi Medan*, (24). (Online), tersedia: http://uilis.unsyiah.ac.id/serial/index.php?p=show_detail&id=21571), diunduh 22 Oktober 2022.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33). (Online), tersedia: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>), diunduh 13 Januari 2023.
- Setiawan, Fathoni., Setiadarma, Wayan. 2018. Relief Kisah Arjunawiwaha Pada Goa Selomangleng Sebagai Ide Penciptaan Karya Photo Stories. *Jurnal Seni Rupa*, 06 (01). (Online), tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/252230-relief-kisah-arjunawiwaha-pada-go-a-selom-69fa506a.pdf>), diunduh 30 November 2022.
- Turiman. 2014. Analisis Semiotika Hukum Terhadap Lambang Negara Republik Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 44 (3). (Online), tersedia: <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/26>), diunduh 20 Mei 2023.
- Viridianti, Puput., Alrianingrum, Septina. 2014. Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2 (2). (Online), tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/7810>), diunduh 12 Juni 2023.
- Wardani, Yuliana Kuncoro., Sariyatun., Pelu, Musa. 2013. *Makna Simbolik Relief Sudamala dan Garudeya di Candi Sukuh Relevansinya dengan Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Sejarah*. (online). tersedia : <https://media.neliti.com/media/publications/241561-makna-simbolikrelief-sudamala-dan-garud-f1cff8ed.pdf>, diunduh pada 8 Mei 2023.
- Windiani., Rahmawati, Farida Nurul. 2016. Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Sosiologi*, 9 (2). (Online), tersedia: <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/3747>), diunduh 18 Januari 2023.
- Yanti, Julia Dwi. 2017. Narasi Simbolik Relief “Manusia Indonesia” Karya Sudjojono di Eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat. *Journal of Contemporary Indonesian Art*. (Online), tersedia :

<https://journal.isi.ac.id/index.php/jcia/article/view/2619>),

diunduh 20 Desember 2022.

Yatmin., Afandi, Zainal. 2022. Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor Jurnal Ilmiah*, 9 (1). (Online), tersedia: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/17516>) diunduh 6 Juli 2023.